

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra Bali tidak hanya menawarkan keindahan bahasa, tetapi juga merefleksikan dinamika sosial dan budaya masyarakatnya. Perkembangannya sejalan dengan perubahan sosial yang terjadi dan sering berfungsi sebagai media penyampai nilai-nilai moral serta kritik terhadap berbagai fenomena masyarakat (Sulastri, 2021). *Gaguritan* merupakan bentuk dari sastra Bali *purwa* yang memiliki karakteristik khas dalam penyampaian pesan sosial (Suadnyana, 2021). Kedudukannya sebagai cerminan kehidupan sosial menjadikan *gaguritan* sebagai bagian penting dalam kajian sosiologi sastra, khususnya dalam memahami dinamika masyarakat dan kondisi sosial yang dihadapi (Malisa, 2023). Tidak hanya mengandung nilai-nilai etika, *gaguritan* juga merepresentasikan beragam persoalan sosial yang dihadapi masyarakat Bali dalam kehidupan sehari-hari (Suadnyana, 2021).

Hal ini tercermin dalam *Gaguritan Ki Patih Ganjira*, yang merepresentasikan berbagai masalah sosial melalui penggambaran yang realistis terhadap kesulitan hidup yang dialami masyarakat kecil. *Gaguritan* ini tidak hanya sebatas media hiburan, tetapi juga sebagai cerminan masalah sosial yang direpresentasikan dalam teks dan dapat menjadi refleksi kondisi sosial dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Masalah sosial merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dalam berbagai sistem dan struktur masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan masalah sosial harus dipahami dan ditanggapi secara kritis sebagai konsekuensi dari dinamika kehidupan kolektif (Soekanto, 2020). Kemiskinan dan disorganisasi keluarga merupakan contoh nyata dari masalah sosial yang mencerminkan adanya ketidakharmonisan dalam struktur masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Soekanto (2020), dan hal ini terefleksi pula dalam narasi-narasi sastra yang mengangkat realitas kehidupan sosial. Disorganisasi keluarga merupakan masalah sosial yang sering terjadi saat ini yang disebabkan oleh kurangnya ekonomi dalam keluarga yang berimbas pada pertengkaran, kekerasan, sampai dengan perceraian. Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh Wungow, (2024), yang hasilnya menunjukkan bahwa disorganisasi keluarga disebabkan oleh suami yang tidak bertanggung jawab pada keluarga sehingga muncul perselingkungan, pertengkaran dan perceraian.

Masalah ini menyebabkan gangguan mental dan trauma bagi anak dalam keluarga sehingga berimbas pada anak yang kurang terkontrol baik dalam pendidikan maupun pergaulan anak setiap hari, berkaitan dengan maraknya kasus ini sudah seharusnya masyarakat paham terhadap bahaya dari masalah disorganisasi keluarga jika terus dibiarkan (Putri, 2023). Upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mencegah hal itu, seperti yang pernah dilakukan di Desa Bojongkulur Kabupaten Bogor bersama tim penggerak

pemberdayaan kesejahteraan keluarga mencegah kekerasan dalam keluarga melalui pelatihan disorganisasi keluarga (Kartini, 2024).

Penelitian mengenai masalah sosial dapat menjadi media edukatif untuk membangun pemahaman masyarakat terhadap berbagai dinamika sosial yang terjadi (Nugroho, 2020). Penelitian mengenai masalah sosial dapat dilakukan dengan mengkaji *Gaguritan Ki Patih Ganjira* sebagai bahan refleksi kehidupan, karena *gaguritan* ini menggambarkan berbagai permasalahan sosial yang terjadi di daerah rentan dan terpencil. Hal ini mencerminkan realitas kehidupan serta mengangkat nilai inklusivitas, yang menunjukkan bahwa masalah sosial tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga dapat muncul di wilayah-wilayah yang termarginalkan (Rosyid, 2021). Penelitian terhadap *Gaguritan Ki Patih Ganjira* dapat menjadi gambaran di tengah banyaknya peneliti yang menggambarkan kehidupan masyarakat di daerah Perkotaan, jarang menggambarkan kehidupan pada daerah yang terpencil atau tertinggal dengan masyarakat ekonomi kelas bawah (Ramadhani, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik menganalisis masalah sosial dalam *Gaguritan Ki Patih Ganjira* dengan kajian sosiologi sastra. Wellek & Werren menyebutkan sosiologi sastra terdiri dari sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca (Sujarwa, 2019). Penelitian ini menganalisis masalah sosial dengan kajian sosiologi sastra Wellek & Warren pada sosiologi karya sastra yang terdapat dalam *Gaguritan Ki Patih Ganjira*.

Alasan peneliti menganalisis *Gaguritan Ki Patih Ganjira* didasarkan pada urgensi kajian terhadap analisis masalah sosial dalam sastra Bali *purwa* yang masih jarang menjadi fokus utama penelitian. Kajian terhadap *gaguritan* ini memiliki relevansi dalam konteks sosial kontemporer karena permasalahan yang diangkat seperti kemiskinan dan ketimpangan sosial masih terjadi dalam berbagai bentuk di era modern. Kajian terhadap analisis sosiologi sastra telah banyak dilakukan, penelitian terhadap karya sastra Bali *purwa* seperti *Gaguritan Ki Patih Ganjira* dalam konteks analisis masalah sosial masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menyoroti bagaimana masalah sosial seperti kemiskinan dan disorganisasi keluarga direpresentasikan dalam karya sastra Bali *purwa*, yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam diskursus sosiologi sastra yang didominasi oleh karya-karya modern atau populer.

Teori Wellek & Warren digunakan peneliti karena memberikan dasar yang jelas dalam menganalisis hubungan antara sastra dan realitas sosial secara komprehensif. *Gaguritan Ki Patih Ganjira* menggambarkan kondisi sosial masyarakat, terutama masalah kemiskinan, disorganisasi keluarga, dan keterbatasan akses pendidikan, sehingga diperlukan pendekatan yang dapat menghubungkan teks sastra dengan struktur sosial. Teori ini dipilih karena mampu menjelaskan fungsi sastra sebagai refleksi dan kritik sosial sehingga *gaguritan* ini tidak hanya berperan sebagai karya estetis tetapi juga sebagai dokumen sosial yang mencerminkan ketimpangan dan dinamika kehidupan masyarakat Bali.

Penelitian masalah sosial dalam karya sastra dengan kajian sosiologi sastra telah menarik perhatian sejumlah peneliti untuk mengkaji keberadaan masalah sosial dalam sebuah karya sastra. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Tiang, (2023) yang mengkaji Gambaran Masalah Sosial dalam Karya Seperti Benanai Cintaku Terus Mengalir Untukmu Karya R. Fahik (Tinjauan Sosiologi Sastra). Penelitian ini menemukan terkait masalah sosial kemiskinan, kependudukan, birokrasi, lingkungan hidup, sumber daya alam, kebudayaan, dan pendidikan.

Penelitian kedua dari Pramesti, (2023) yang mengkaji Masalah Sosial dalam Novel Penyalin Cahaya Karya Lucia Priandarini: Pendekatan Sosiologi Sastra. Penelitian ini menemukan bahwa dalam novel tersebut terdapat enam masalah sosial, yaitu kemiskinan, kejahatan, masalah generasi muda, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma masyarakat, dan birokrasi.

Penelitian ketiga tesis oleh Murtiasih, (2020) yang mengkaji Para Tokoh Novel Ser! Randha Cocak Karya Suparta Brata dalam Perspektif Sosiologi Sastra. Hasil penelitian ini pengaruh aspek budaya, sosial dan ekonomi terhadap para tokoh pada novel Ser! Randha Cucak karya Suparto Brata yaitu a) budaya meliputi budaya jawa dan budaya barat, b) aspek sosial meliputi cinta saudara dan cinta pada pasangan dan c) Ekonomi yang meliputi masalah kemiskinan.

Penelitian keempat dari Syahrizal, (2020) dengan judul Tesis Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar masyarakat Lombok khususnya Lombok Timur melalui kaca mata pengarang menganggap bahwa tuan guru merupakan sosok yang mampu memberikan garansi masuk surga, doa yang

dipanjatkan tuan guru lebih cepat diijabah oleh Allah dibandingkan manusia lainnya dan masyarakat tidak memandang ada cela sedikit pun dari sosok tuan guru.

Penelitian saat ini memiliki letak perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni pada subjek penelitian. Peneliti menyadari bahwa kajian yang digunakan dalam penelitian saat ini sama-sama menggunakan kajian sosiologi sastra, namun subjek yang diteliti memiliki perbedaan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya sastra Bali *purwa gaguritan Ki Patih Ganjira* karya I Wayan Suardika dan *gaguritan* ini belum ada yang meneliti berkaitan masalah sosial yang digambarkan oleh pengarang dan karya sastra ini merupakan karya sastra Bali *purwa*. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji sosiologi sastra dalam karya sastra yang umum atau sudah terkenal.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Terdapatnya masalah sosial dalam karya sastra Bali *purwa Gaguritan Ki Patih Ganjira*.
2. Banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami adanya masalah sosial yang terkandung dalam *Gaguritan Ki Patih Ganjira*.
3. Banyak masyarakat yang belum mengetahui makna yang tersirat dalam karya sastra *Gaguritan Ki Patih Ganjira* dan memahami relevansinya dengan kehidupan saat ini.
4. Masyarakat belum mengetahui pendekatan sosiologi sastra Bali *purwa Gaguritan Ki Patih Ganjira*.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Mengkaji masalah sosial yang terkandung dalam karya sastra Bali *Gaguritan Ki Patih Ganjira*.
2. Mengidentifikasi pendekatan sosiologi karya sastra, dalam karya sastra Bali *purwa Gaguritan Ki Patih Ganjira*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada **masalah sosial dalam** *Gaguritan Ki Patih Ganjira* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Wellek & Warren. Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk masalah sosial yang terdapat dalam *Gaguritan Ki Patih Ganjira*?
2. Bagaimana *Gaguritan Ki Patih Ganjira* merepresentasikan masalah sosial melalui unsur sastra?
3. Apa makna dan tujuan pengungkapan masalah sosial dalam *Gaguritan Ki Patih Ganjira*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah sosial dalam *Gaguritan Ki Patih Ganjira* menggunakan pendekatan sosiologi sastra Wellek & Warren.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk masalah sosial yang terkandung dalam karya sastra Bali *purwa Gaguritan Ki Patih Ganjira*.

2. Menganalisis representasi masalah sosial dalam karya sastra Bali *purwa Gaguritan Ki Patih Ganjira* melalui unsur sastra, dikaji dalam merepresentasikan realitas sosial masyarakat.
3. Menganalisis makna yang terkandung dan tujuan pengungkapan masalah sosial dalam *Gaguritan Ki Patih Ganjira*, serta menelaah refleksinya terhadap kondisi sosial masyarakat.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Manfaat bagi teori sastra

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya kajian sosiologi sastra Bali, terutama dalam menganalisis bagaimana *Gaguritan Ki Patih Ganjira* merepresentasikan masalah sosial melalui unsur sastra. Kajian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori sastra, terutama dalam menjelaskan bagaimana struktur naratif, dan bahasa yang digunakan untuk membangun kritik sosial dalam sastra Bali *purwa*. Penelitian ini juga menjadi referensi dalam pendekatan sosiologi sastra Wellek & Warren, khususnya dalam memahami keterkaitan antara teks sastra, pengarang, dan realitas sosial yang melatarinya.

#### b. Manfaat bagi penelitian sastra

Penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian sastra selanjutnya, terutama yang berfokus pada representasi sosial dalam karya sastra Bali *purwa*. Kajian ini memperkaya analisis terhadap

*gaguritan* sebagai salah satu bentuk sastra Bali dan memberikan perspektif baru dalam melihat keterkaitan antara sastra dan realitas sosial.

c. Manfaat bagi kajian kebudayaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam memahami sastra sebagai bagian dari kebudayaan yang merefleksikan dinamika sosial masyarakatnya. Analisis terhadap *Gaguritan Ki Patih Ganjira* menunjukkan bahwa sastra tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga berfungsi sebagai dokumen sosial yang merekam perubahan sosial, konflik, dan sistem nilai dalam masyarakat Bali.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat saat ini

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap relevansi sastra Bali *purwa* dalam merefleksikan kondisi sosial. Kajian terhadap karya sastra Bali *purwa* ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai masalah sosial yang masih terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini.

b. Manfaat bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra, terutama dalam memahami sastra Bali *purwa gaguritan* tidak hanya dari sisi estetika, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran nilai-nilai sosial dan budaya. Temuan penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis

kearifan lokal, sehingga generasi muda lebih memahami makna dan fungsi sastra Bali *purwa* dalam kehidupan sosial.

c. Manfaat bagi pelestarian sastra Bali

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam melestarikan sastra Bali, khususnya karya sastra Bali *purwa gaguritan*, yang memiliki peran penting dalam membangun identitas budaya masyarakat Bali. Kajian terhadap *Gaguritan Ki Patih Ganjira* dapat memperkuat apresiasi terhadap warisan sastra Bali, sehingga karya-karya sastra Bali *purwa* tetap relevan dan dipahami oleh generasi muda Bali.

d. Manfaat bagi komunitas sastra

Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi bagi komunitas sastra dan budaya di Bali dalam memahami bagaimana *gaguritan* berperan dalam membangun kesadaran sosial. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam berbagai forum akademik dan kegiatan literasi budaya untuk memperkuat peran sastra sebagai media refleksi dan edukasi sosial.

### 1.7 Rencana Publikasi

Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah *MABASAN: Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara*, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. yang sudah terakreditasi Sinta 3, dengan mengikuti pedoman penulisan yang telah ditetapkan.